

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Analisa fluktuasi harga pada barang kebutuhan pokok dan barang penting Triwulan I, antara lain:

- a. Komoditas yang mengalami kenaikan harga cukup signifikan, antara lain: **mie instan 9,65%** (harga rata-rata bulan Januari Rp 3.000/bungkus menjadi Rp 3.290/bungkus pada bulan Maret), **kangkung 10,00%** (harga rata-rata bulan Januari Rp 10.000/kg menjadi Rp 11.000/kg pada bulan Maret), **kacang panjang 16,92%** (harga rata-rata bulan Januari Rp 10.263/kg menjadi Rp 12.000/kg pada bulan Maret), **cabai rawit hijau 19,12%** (harga rata-rata bulan Januari Rp 81.667/kg menjadi Rp 97.281/kg pada bulan Maret), **ikan tongkol 25,79%** (harga rata-rata bulan Januari Rp 30.000/kg menjadi Rp 37.737/kg pada bulan Maret), **tomat 29,09%** (harga rata-rata bulan Januari Rp 14.474/kg menjadi Rp 18.684/kg pada bulan Maret), **ketimun sedang 40%** (harga rata-rata bulan Januari Rp 7.105/kg menjadi Rp 10.000/kg pada bulan Maret).
- b. **Komoditas Beras Cap Impari (medium), Beras Cap Pandak (premium), gula pasir curah, minyakita, bawang putih honan, bawang bombai, udang basah** mengalami peningkatan harga rata-rata pada triwulan I namun tidak terlalu signifikan masing-masing sebesar 0,20%, 1,49%, 1,38%, 1,20%, 0,84%, 0,91%, dan 1,67%.
- c. Disisi lain, terdapat beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: **kacang hijau -3,85%, bawang merah -4,19%, jeruk lokal -4,20%, kentang sedang -4,53%, telur ayam ras -4,76%, daging ayam ras karkas -4,84%, cabai merah keriting -5,90%, kacang tanah -6,02%, Beras Cap Lantik (premium) -8,57%, cabai rawit merah -11,34%, ikan bandeng -11,75%, cabai merah besar 18,20%, beras SPHP Bulog -21,05%, ayam kampung utuh -30,64%.**

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Balangan dalam melaksanakan strategi pengendalian inflasi hingga periode pelaporan Triwulan I Tahun 2025, antara lain:

- a. Ketergantungan pasokan dari luar daerah: Minimnya produksi pangan lokal menyebabkan tingginya ketergantungan pada pasokan dari luar daerah, yang membuat harga dan ketersediaan bahan pangan sangat dipengaruhi oleh kondisi daerah lain.
- b. Gangguan distribusi akibat cuaca: curah hujan tinggi menjadi hambatan dalam proses distribusi logistik yang dapat memicu kelangkaan pasokan serta meningkatkan harga secara tiba-tiba.
- c. Kenaikan permintaan saat HBKN: peningkatan konsumsi masyarakat menjelang Ramadhan dan Idul Fitri mendorong adanya kenaikan permintaan berbagai kebutuhan pokok, sementara pasokan sering kali tidak dapat mengimbangi.
- d. Kurangnya sistem informasi harga yang transparan: pelaku pasar, termasuk konsumen dan pedagang kecil, tidak memiliki akses informasi harga yang akurat dan real-time, sehingga dapat terjadi disparitas harga yang memicu fluktuasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Keterjangkauan Harga

Dalam rangka menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok dan penting agar tetap terjangkau oleh masyarakat, Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Balangan dengan program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan dengan melaksanakan kegiatan, yaitu:

1. Melaksanakan Pasar Murah

Kegiatan pasar murah di Kabupaten Balangan dilaksanakan bekerjasama dengan beberapa agen/distributor serta instansi terkait, seperti BULOG Sub Divre Barabai, Perusahaan Perdagangan Indonesia, PT. Wings Food Cabang Barabai, PT. Indofood Cabang Barabai, Transmart Banjarmasin, PT. Nestle Cabang Barabai, serta Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Balangan. Pasar murah dilaksanakan dengan tujuan untuk membantumu memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat berpenghasilan rendah dengan harga terjangkau dan mengantisipasi lonjakan harga bahan pokok dan penting masyarakat baik pada saat menjelang bulan ramadan, hari raya idul fitri/idul adha, dan natal/tahun baru maupun pada hari-hari biasa.

Beberapa sembako yang dijual dalam kegiatan pasar murah antara lain: telur, bawang putih, bawang merah, tepung curah, tepung segitiga biru, gula curah, minyak curah, minyakita, garam, asam jawa, telur asin, aneka ikan segar, beras, daging sapi, dengan selisih harga Rp 500 - Rp 4.000 dengan harga pasar pada umumnya.

Pada Triwulan I Tahun 2025, kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 12 kali:

No	Lokasi	Tanggal/ Bulan	Realisasi (kali)	Ket
1.	Halaman Kantor Kecamatan Juai	Selasa, 11 Februari 2025	1	
2.	Halaman Kantor Kecamatan Paringin	Rabu, 12 Februari 2025	1	
3.	Halaman Kantor Kecamatan Awayan	Selasa, 18 Februari 2025	1	
4.	Desa Lajar, Kec. Lampihong	Rabu, 19 Februari 2025	1	
5.	Desa Telaga Purun, Kec. Paringin Selatan	Selasa, 04 Maret 2025	1	
6.	Desa Tawahan, Kec. Juai	Kamis, 06 Maret 2025	1	
7.	Desa Bangkal, Kec. Halong	Selasa, 11 Maret 2025	1	
8.	Halaman Polres Balangan	Rabu, 12 Maret 2025	1	
9.	Desa Gunung Batu, Kec. Tebing Tinggi	Kamis, 13 Maret 2025	1	
10.	Desa Lampihong Kanan, Kec. Lampihong	Selasa, 18 Maret 2025	1	

11. Desa Bungin, Kec. Paringin Selatan	Rabu, 19 Maret 2025	1
12. Desa Muara Jaya, Kec. Awayan	Kamis, 20 Maret 2025	1
Jumlah Realisasi s/d Triwulan I		12

2. Sidak Pasar

Inspeksi mendadak (sidak) pasar dilakukan saat menjelang Hari Raya Idul Fitri. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan *stakeholder* terkait seperti Dinas yang menangani ketahanan pangan, perindustrian dan perdagangan, kepolisian, dan TNI dalam rangka memantau ketersediaan pasokan bahan pangan serta harga bahan pangan untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan serta meninjau masa kadaluarsa produk yang dijual agar tidak ada oknum yang memanfaatkan momen HBKN untuk mendapatkan keuntungan dengan menimbun, menaikkan harga tau menjual produk makanan yang sudah habis masa waktu pemakaian.

Pada Triwulan I tahun 2025, kegiatan sidak pasar dilakkan sebanyak 1 (satu) kali pada hari **Selasa, 25 Maret 2025** bertempat di Pasar Modern Adaro Kec. Paringin.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Balangan pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Terbatasnya data mengenai komoditas apa saja yang mengalami kenaikan sehingga pada saat melakukan Gerakan Pangan Murah atau Pasar Murah tidak berfokus pada komoditas yang mengalami kelangkaan atau kenaikan harga.
- Sulitnya akomodasi untuk mencapai tempat pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah dan Pasar Murah.
- Pelaporan harga kebutuhan pokok sebagai dasar analisis dalam merumuskan kebijakan serta langkah - langkah yang diperlukan jika terjadi lonjakan harga belum bersifat *real time*.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Balangan pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Bekerjasama dengan Kepolisian atau TNI untuk menyediakan armada yang dapat membantu dalam pengangkutan bahan pangan pada kegiatan Gerakan Pangan Murah dan Pasar Murah.
- Bekerjasama dengan daerah penghasil bahan pangan untuk menjamin ketersediaan pasokan dalam daerah serta dapat memangkas biaya distribusi.
- Melakukan Gerakan Tanam
- Pemenuhan data dan informasi terkait harga dan ketersediaan pangan secara *real time* sebagai bahan *early warning system*.

Koordinasi antar dinas terkait sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara intensif dan

e.

memberikan kebermanfaatan terhadap masyarakat untuk mendapatkan bahan pangan murah dan mudah.